



**PENDAMPINGAN SANTRI PESANTREN AN-NUUR  
TAMANSARI SETU DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI DI  
BIDANG WIRUSAHA MANDIRI BERBASIS INTERNET**

**Andi Arfian<sup>1</sup>, Nicodias Palasara<sup>2</sup>, Adelia Alvi Yana<sup>3</sup>, Cepy Unar<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nusamandiri, Indonesia

Email: [andi.afn@nusamandiri.ac.id](mailto:andi.afn@nusamandiri.ac.id)

**ABSTRAK**

Kesenjangan digital merupakan salah satu permasalahan yang muncul sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi yang disebabkan oleh kesenjangan antara masyarakat dan teknologi informasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan hak akses terhadap teknologi informasi yang ada, seperti yang terjadi pada kehidupan mahasiswa. di pesantren. Pesantren An-Annur, di mana pesantren sangat membatasi akses siswa ke Internet. Fenomena tersebut menjadi perhatian untuk mengetahui gambaran pemanfaatan ekonomi digital di kalangan santri di Pondok Pesantren An-Nuur. terdiri dari motivasi, akses fisik dan material, keterampilan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Pengabdian ini menggunakan metode Workshop, dengan objek penelitian adalah Pondok Pesantren An-Nuur di Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa dan guru dari hasil wawancara dan workshop yang didapat masih banyak peserta yang masih awam dalam penggunaan ekonomi digital, semuanya sudah paham tentang belanja online tapi belum paham caranya untuk bergabung dengan toko online dan sosialisasi ini bermanfaat bagi peserta agar sedikit mengetahui tentang ekonomi digital dan hasil dari pengabdian ini, diharapkan mahasiswa dapat berwirausaha dalam pemanfaatan internet dan pemanfaatan internet ekonomi digital

**ABSTRACT**

The digital divide is one of the problems that arise as a result of the development of information technology caused by the gap between society and information technology which is influenced by several factors, including differences in access rights to existing information technology, as happened to students living in Islamic boarding schools. An-Annur Islamic Boarding School, where Islamic boarding schools severely limit students' access to the Internet. This phenomenon is of concern to find out a description of the use of the digital economy among students at the An-Nuur Islamic Boarding School. consists of motivation, physical and material access, skills, and utilization of information technology. This service uses the Workshop method, with the object of research being the An-Nuur Islamic boarding school in Setu District, Bekasi Regency. with the number of participants as many as 30 students and teachers from the results of interviews and workshops obtained there are still many participants who are still new to the use of the digital economy, all of them already understand about online shopping but do not understand how to join an online store and this socialization is beneficial for participants so that they are a little Knowing about the digital economy and the results of this service, it is hoped that the students can become Entrepreneurship in the use of the internet and the use of the digital economy



**KEYWORDS**

*Ekonomi Digital, Kuisisioner, Toko online*  
*Digital Economy, The questioner, Online store*

**ARTICLE HISTORY**

Received 05 Juli 2022  
Revised 18 September 2022  
Accepted 27 November 2022

**CORRESPONDENCE :** Andi Arfian @[andi.afn@nusamandiri.ac.id](mailto:andi.afn@nusamandiri.ac.id)

**PENDAHULUAN**

Pondok pesantren sendiri merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal di Indonesia yang lebih fokus terhadap pendidikan berbasis agama Islam. Pondok Pesantren Salaf merupakan sebuah lembaga pendidikan yang tidak menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan. Pondok Pesantren An-Nuur memiliki kurikulum yang ditetapkan sendiri oleh pengasuh pondok pesantren dengan literatur atau buku panduan yang digunakan adalah berupa kitab kuning dan Al-Qur'an. Metode belajar-mengajar yang diterapkan menggunakan sistem transfer pengetahuan secara tradisional, yaitu guru atau yang biasa disebut Kyai membacakan dan menjelaskan kemudian anak didik atau yang biasa disebut santri mencatat penjelasan yang disampaikan oleh kyai (Oktavianoor, Salam dan Airlangga, 2020).

Berdasarkan pengamatan langsung sebagian santri sudah memiliki handphone dan sebagian besar pemanfaatannya sebatas untuk bermain media sosial dan belum sepenuhnya mengenal ekonomi digital baik untuk menjadi enterprenur yang bisa mengoptimalkan program digital di bidang pendidikan agama dan ekonomi kerakyatan diharapkan pesantren mempunyai basis yang mengakar kuat di masyarakat sehingga dengan menguatkan kembali peran Pondok Pesantren agar menjadi pusat kegiatan masyarakat untuk lebih produktif (Naafs dan White 2012). Melalui program ini, keberadaan pesantren diharapkan akan dirasakan oleh masyarakat di sekitar pondok pesantren, dimanfaatkan di lingkungan pesantren. Pentingnya *entrepreneur* muda dalam memperkuat perekonomian Indonesia. Secara makro, *entrepreneur* muda berperan dalam



ekonomi nasional sebagai penggerak, pengendali dan pemacu perekonomian bangsa. *Entrepreneur* muda bisa berfungsi menciptakan investasi baru, membentuk modal baru, menghasilkan lapangan kerja baru, menciptakan produktivitas, meningkatkan ekspor, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Subiakto, 2018). Sedangkan secara mikro, entrepreneur muda mengkombinasikan sumber-sumber ekonomi ke dalam cara baru yang berbeda, menciptakan nilai tambah, menciptakan usaha-usaha baru dan menciptakan peluang-peluang baru (Pranoto, 2019). Oleh karena itu, *entrepreneur* muda sebagai aktor utama dalam mengembangkan dan memperkuat ekonomi berbasis Komunitas.

Beberapa peneliti menunjukkan bahwa entrepreneur muda adalah elemen penting untuk mencapai keberhasilan organisasi, sosial dan individu. Sejalan dengan pendapat Parker menyatakan menyatakan bahwa entrepreneur yang dilakukan oleh usaha kecil dan menengah dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. entrepreneur muda mampu mendorong perubahan struktural dan pembangunan regional untuk penciptaan lapangan kerja, inovasi, memenangkan persaingan, dan kemakmuran ekonomi. Dalam rangka upaya meningkatkan potensi, strategi mengembangkan dan membuat lapangan kerja bagi kaum muda, entrepreneurship semakin diterima sebagai sarana penting dan strategi tambahan yang berharga untuk menciptakan lapangan kerja dengan meningkatkan mata pencaharian dan kemandirian ekonomi kaum muda. Sayangnya, masalah pengangguran seperti yang dialami oleh para pemuda terdidik dan bahkan para pemuda tidak berpendidikan, keterampilan menjadi lebih menyedihkan di banyak negara berkembang, meskipun strategi neoliberal dalam menangani masalah peningkatan sumber daya manusia. Akibatnya Kejenuhan lapangan kerja menyebabkan tidak tertampungnya intelektual muda yang jumlahnya jutaan setiap tahun sehingga angka pengangguran terus meningkat (Susanti, 2020). Peneliti menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya santri pada Pondok Pesantren An-Nuur tidak memanfaatkan teknologi informasi. Pengurus



pondok pesantren menjelaskan bahwa waktu pemanfaatan teknologi informasi dibatasi, yaitu tidak diperkenankan menggunakan teknologi informasi dengan bebas ketika berada di lingkungan pondok pesantren, didalam pondok pesantren hanya difasilitasi sebuah handphone yang dapat digunakan oleh santri untuk menghubungi keluarganya karena suatu hal, misalnya ketika sakit, atau ketika santri membutuhkan sesuatu.

Seiring dengan perkembangan yang ada di masyarakat dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, saat ini telah banyak pondok pesantren yang telah merubah sistem kegiatan mereka. Pondok pesantren mulai memanfaatkan teknologi informasi di dalam kegiatan santri utamanya pada kegiatan belajar-mengajar (Hidayat, 2019). Pondok pesantren seperti ini biasa disebut dengan pondok pesantren modern. Hal ini dilakukan dengan tujuan pondok pesantren dapat mencetak generasi yang relevan dengan masyarakat yang ada. Namun, tidak sedikit pondok pesantren yang masih terus menerapkan sistem tradisional atau salaf ditengah perkembangan masyarakat dan teknologi yang pesat (Ghoforin dan Karimah, 2017). Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa Pondok Pesantren An-Nuur tersebut tidak menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan belajar-mengajar. Permasalahan yang dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut Dari hasil wawancara dengan beberapa santri dan Pengasuh pondok pesantren dengan pengamatan langsung dipesantren An-Nuur adalah sebagai berikut :

1. Akses komunikasi dengan Pemanfaatan teknologi internet Masih rendah.
2. Masih kurang Pemahaman pemanfaatan Internet walau pun Sebagian besar santri sudah mempunyai SmartPhone dalam melakukan komunikasi sehari hari.
3. Masalah Pemanfaatan pemasaran dan keterampilan menggunakan teknologi Berbasis enterprenuer ekonomi digital masih rendah dan memerlukan pengembangan usaha berbasis teknologi sehingga dapat bersaing dengan usaha-usaha baru yang bersifat online.



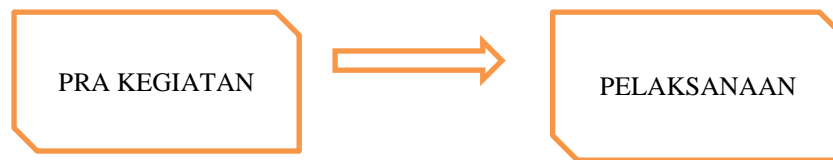
Identifikasi masalah mitra berisikan hasil point-point permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut berdasarkan dari analisis situasi yang ada pada bab sebelumnya. Dalam Pengabdian ini penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif, metode pendekatan deskriptif sendiri adalah pendekatan yang dilakukan karena pendekatan ini senantiasa memberikan landasan juga kemudahan dalam berupaya mencapai tujuan secara optimal (Suradisastra, 2016). Pendekatan deskriptif yang dikatakan memiliki peranan penting itu adalah dengan melihat peran pesantren terhadap anggota yang memiliki keterkaitan dengan amat erat. Sedangkan jenis penelitian yang penulis pilih adalah penelitian kualitatif yang bermaksud menjadikan objek penelitiannya berupa santri di pondok pesantren terkait dengan alasan yang mendorong peneliti menggunakan metode ini adalah ingin menjawab persoalan-persoalan tentang peran pesantren dalam meningkatkan ekonomi digital di pesantren An-Nuur secara deskripsi. Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah yang melibatkan metode penelitian lapangan berupa :

1. Identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan sistem dan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini.
2. Melakukan survey ke santri dan ustad di pesantren sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan. Kemudian melakukan proses wawancara dan diskusi dengan pihak pesantren untuk identifikasi permasalahan.
3. Penelitian pustaka untuk acuan materi yang digunakan selama kegiatan pengabdian ini. Kesempatan yang tidak berimbang ini sering kali disebut dengan kesenjangan digital. Kesenjangan digital sendiri didefinisikan sebagai kesenjangan antara individu, rumah tangga, bisnis, dan area geografis pada level sosial-ekonomi yang berbeda terkait dengan peluang mereka dalam mengakses TIK dan penggunaannya untuk berbagai kegiatan (Bloor dan Wood, 2016).

Berdasarkan Permasalahan yang ada pada sebagian besar warga dipesantren yang akan mengembangkan bisnis melalui fasilitas internet masih sangat rendah dan pengetahuan mendalam dalam ekonomi digital masih kurang dimanfaatkan. Maka ada beberapa hal yang akan di laksanakan kegiatan pengembangan manfaat internet sebagai potensi besar dalam bisnis warga Pesantren An-Nuur.

## **METODE**

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat tentang Kewirausahaan dilaksanakan melalui penyuluhan. Secara garis besar ada dua tahap yaitu:



Gambar 1. Metode Penelitian

1. Prakegiatan Meliputi :
  - a. Rapat strategi pelaksanaan; Rapat strategi pelaksanaan akan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan.
  - b. Survei lokasi Survei di lakukan beberapa hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan.
  - c. Persiapan sarana dan prasarana Tahap ini yaitu mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan ini, mengenai tempat dan lokasi yang akan digunakan serta apa saja yang dibutuhkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini perlu diberikan, untuk membuka wawasan santri melalui penyuluhan tentang kewirausahaan berbasis digital. Diharapkan dengan penyuluhan maka santri dapat menerapkan ilmu kewirausahaan berbasis ekonomi digital dengan mengembangkan kreativitas dan inovasi serta dapat menumbuhkan



semangat dan dapat memiliki gambaran tentang perbandingan antara seorang wirausahawan dan karyawan.

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dimaksud berupa tahap Penyuluhan yaitu penyampaian materi oleh narasumber disertai dengan contoh-contoh penerapan kewirausahaan. Ringkasan materi yang diberikan oleh narasumber meliputi tinjauan umum tentang kewirausahaan. Materi ini berisi pendahuluan tentang kemampuan dan potensi sebagai bekal diri sebagai wirausaha, selanjutnya penjelasan mengenai definisi wirausaha, manfaat berwirausaha, nilai-nilai yang didapat dengan wirausaha serta perbedaan seorang wirausaha dan karyawan.



Gambar 1. Sosialisasi Manfaat Internet

Narasumber menyampaikan materi menggunakan modul cetakan. Peserta mendengarkan penjelasan narasumber yang kemudian melakukan tanya jawab baik dengan narasumber maupun dengan sesama peserta dalam bentuk diskusi kelompok.



Gambar 2. Tanya jawab dengan Peserta

Peran serta peserta pelatihan sangat baik, ini terlihat dari interaksi dalam diskusi yang berjalan baik, lancar dan bersemangat menjelaskan manfaat yang dirasakan oleh mitra setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.



Gambar 3. Kegiatan acara Selesai

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, diperoleh beberapa hasil yang positif diantaranya adalah:

1. Para santri menunjukkan perhatian yang sangat tinggi terhadap materi pengabdian yang disampaikan oleh narasumber.
2. Para santri menunjukkan reaksi yang positif terhadap cara menerapkan kewirausahaan.
3. Para santri terlihat kompak dan menjalin kerjasama yang cukup baik dalam latihan tentang penerapan kewirausahaan.

Hasil dari pengabdian yang telah dicapai dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah. Program pengabdian masyarakat dengan target utama adalah dengan membangun kreatifitas kewirausahaan para santri dalam mengembangkan potensi usaha Sebagai sarana untuk peningkatan ekonomi mandiri maupun peasantren An-nur desa Tamansari kecamatan Setu mendapatkan peningkatan informasi dan pengembangan usaha mikro dilingkungan pesantren. Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar di bidang desain produk dan pemasaran menggunakan akses internet terutama bagaimana membangun kreativitas dari segi pengembangan usaha bisnis yang sederhana dan Murah agar bisa mendapatkan Nilai tambah.





## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penyuluhan kewirausahaan bagi santri pondok pesantren An Nuur dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para santri pondok pesantren An-Nuur Tamansari Setu terhadap kewirausahaan.
- b. Pengaruh penerapan kewirausahaan dalam upaya meningkatkan kemandirian santri sangat baik karena dapat meningkatkan motivasi berwirausaha yang selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan santri dalam mengembangkan minat dan bakat yang dapat dituangkan dalam kegiatan kewirausahaan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bloor, M and Wood, F. "Purposive Sampling," *Keywords Qual. Methods*, vol. 2, no. 2, pp. 135–143, 2016.
- Ghofirin, M and Karimah, Y. I. "Pengabdian Pada Masyarakat Pondok Pesantren Qomaruddin Desa Bungah Gresik Kewirausahaan Santri," *Community Dev. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 56–61, 2017.
- Hidayat, T. "Rembesan Teknologi Digital Dalam Pondok Pesantren Salafiyah (Studi Penggunaan Gadget Di Pondok Pesantren Husnul Hidayah Kebumen)," pp. 1–76, 2019.
- Mi, N. "Entrepreneur Muda dan Penguatan Ekonomi Berbasis Komunitas ( Studi Kasus di Pondok Pesantren Unwanul Falah NW Paok Lombok )," vol. 10, no. 2, pp. 163–180, 2021.
- Naafs, S. and White, B. "Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia," *J. Stud. Pemuda*, vol. I, no. 2, pp. 89–106, 2012.
- Oktavianoor, R. Dalam, J. D. and Airlangga, S. "Kesenjangan Digital Akibat Kondisi Demografis di Kalangan Masyarakat Rural Digital Gap caused by Demographic Condition among Rural Society," *N. J. Inf. Libr. Sci.*, vol. 11, no. 1, pp. 9–57, 2020.
- Pranoto, I. N. M. Jasmani and Pamulang, D. F. E. U. "Pelatihan Digital Marketing Untuk Peningkatan Perekonomian Anggota Karang Taruna Al Barkah DI," *J. Pengabd. DHARMA LAKSANA Mengabdikan Untuk Negeri P-ISSN*, vol. 1, no. 2, pp. 250–258, 2019.



- Subiakto, H. “Internet untuk pedesaan dan pemanfaatannya bagi masyarakat The usage of internet for the village and villagers,” *J. Bisnis dan Pembang.*, vol. Vol 7,1, 2018.
- Suradisastra, K. “Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani,” *Forum Penelit. Agro Ekon.*, vol. 26, no. 2, p. 82, 2016.
- Susanti, E. “Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi Pada Umkm Di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor,” *Sawala J. Pengabdi. Masy. Pembang. Sos. Desa dan Masy.*, vol. 1, no. 2, p. 36, 2020.